

## ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU "BUNDA" OLEH POTRET: KAJIAN PRAGMATIK

Fadilla Safitri, Intan Maharani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

[Fadillasafitri038@gmail.com](mailto:Fadillasafitri038@gmail.com)<sup>1</sup> [intan180104@gmail.com](mailto:intan180104@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret menggunakan pendekatan pragmatik. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan melalui ucapan yang dapat mengungkapkan perasaan, permintaan, janji, dan pernyataan fakta. Lagu "Bunda" dipilih karena liriknya yang kaya akan ungkapan emosional yang mendalam dan relevan dalam konteks budaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data berupa lirik lagu dikumpulkan dari sumber resmi dan dianalisis menggunakan klasifikasi tindak tutur ilokusi oleh John Searle, yang meliputi tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Bunda" mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, dengan dominasi tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan perasaan cinta, kehilangan, dan kerinduan terhadap ibu. Tindak tutur komisif terlihat dalam bentuk janji untuk selalu mengingat dan mendoakan ibu, sementara tindak tutur direktif muncul dalam permintaan maaf kepada ibu. Tindak tutur representatif digunakan untuk menyatakan peran ibu dan sifat kasih sayangnya yang tulus. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Bunda" secara efektif menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan emosional dan memperkuat hubungan sosial antara anak dan ibu. Temuan ini juga memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam konteks seni dan budaya, serta pentingnya analisis pragmatik dalam memahami komunikasi verbal.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ilokusi, Pragmatik, Lirik Lagu, Hubungan Ibu dan Anak, Analisis Kualitatif

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the illocutionary speech acts in the lyrics of the song "Bunda" by Potret using a pragmatic approach. Illocutionary acts are actions performed through utterances that can express feelings, requests, promises, and factual statements. The song "Bunda" was chosen for its lyrics, which are rich in deep emotional expressions and relevant in the Indonesian cultural context. The research method used is qualitative analysis with a descriptive approach. Data in the form of song lyrics were collected from official sources and analyzed using John Searle's classification of illocutionary acts, including representative, directive, commissive, expressive, and declarative acts. The results show that the lyrics of "Bunda" contain various types of illocutionary acts, with a predominance of expressive acts that convey feelings of love, loss, and longing for the mother. Commissive acts are seen in the form of promises to always remember and pray for the mother, while directive acts appear in apologies to the mother. Representative acts are used to state the mother's role and her pure affection. This study reveals that the lyrics of "Bunda" effectively use language to convey emotional messages and strengthen the social bond between mother and child. These findings also enrich our understanding of language use in artistic and cultural contexts and highlight the importance of pragmatic analysis in understanding verbal communication.*

**Keywords:** *Illocutionary Acts, Pragmatics, Song Lyrics, Mother-Child Relationship, Qualitative Analysis*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan ide dan informasi. Dalam kajian linguistik, pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna ujaran. Salah satu konsep kunci dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang pertama kali diperkenalkan oleh filsuf bahasa J.L. Austin dan kemudian dikembangkan oleh John Searle. Tindak tutur mengacu pada tindakan yang dilakukan melalui ucapan, seperti menjanjikan, meminta, menyatakan, atau mengucapkan terima kasih. Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima jenis utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki fungsi yang berbeda dalam komunikasi sehari-hari dan memainkan peran penting dalam penyampaian makna.

Lagu, sebagai bentuk ekspresi seni, sering kali memanfaatkan kekayaan bahasa untuk menyampaikan pesan dan emosi. Lirik lagu bukan hanya sekadar rangkaian kata yang disusun dengan indah, tetapi juga mengandung tindak tutur yang memiliki fungsi pragmatis. Salah satu contoh yang menonjol adalah lagu "Bunda" oleh Potret, sebuah lagu populer di Indonesia yang menggambarkan hubungan emosional antara seorang anak dan ibunya. Lagu ini sangat dikenal karena liriknya yang menyentuh hati dan menggambarkan perasaan cinta, penghormatan, dan penyesalan terhadap seorang ibu. Dalam konteks budaya Indonesia, di mana hubungan keluarga sangat dijunjung tinggi, lagu ini memiliki resonansi emosional yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Ilokusi merujuk pada kekuatan atau efek yang dimiliki suatu ujaran dalam konteks komunikasi tertentu. Dengan kata lain, ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ucapan, seperti menyatakan, memerintah, berjanji, atau meminta maaf. Dalam analisis ini, kita akan melihat bagaimana lirik lagu "Bunda" menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan pesan-pesan emosional kepada pendengarnya.

Lagu "Bunda" dipilih sebagai objek penelitian karena kaya akan ekspresi emosional dan memiliki lirik yang sarat dengan makna. Lagu ini tidak hanya populer di kalangan masyarakat umum, tetapi juga sering dijadikan lagu wajib dalam berbagai acara, seperti peringatan Hari Ibu, acara keluarga, dan bahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki daya tarik dan relevansi yang tinggi dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan emosi dan memperkuat hubungan sosial.

Secara teoritis, penelitian ini akan menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh John Searle (1969) tentang tindak tutur. Searle membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif adalah pernyataan yang menggambarkan keadaan dunia dan bisa berupa informasi atau fakta. Tindak tutur direktif adalah ujaran yang bertujuan untuk membuat pendengar melakukan sesuatu, seperti perintah atau permintaan. Tindak tutur komisif adalah ujaran yang membuat penutur berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti janji atau ancaman. Tindak tutur ekspresif adalah ujaran yang mengungkapkan perasaan atau

sikap penutur, seperti ucapan terima kasih atau permintaan maaf. Tindak tutur deklaratif adalah ujaran yang mengubah status atau situasi suatu hal melalui pengucapannya, seperti mengumumkan pernikahan atau pengunduran diri.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis adalah lirik lagu "Bunda" yang diperoleh dari sumber resmi. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data, identifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi, analisis konteks dan makna dari tiap tindak tutur ilokusi yang ditemukan, serta kategorisasi tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis utama. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan penggunaan bahasa dalam lirik lagu secara mendalam dan terperinci.

Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" diharapkan dapat mengungkap bagaimana penyanyi dan penulis lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan emosi dan pesan yang mendalam kepada pendengar. Melalui kajian ini, kita dapat melihat bagaimana lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan emosional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat menjadi alat analisis yang berguna dalam memahami makna dan fungsi bahasa dalam berbagai konteks, termasuk dalam lirik lagu.

Dalam lirik lagu "Bunda", kita dapat menemukan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang mencerminkan hubungan emosional antara anak dan ibu. Misalnya, ungkapan-ungkapan yang menggambarkan rasa cinta dan penghargaan terhadap ibu dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif. Permintaan maaf yang diungkapkan dalam lirik juga merupakan contoh dari tindak tutur direktif, yang menunjukkan keinginan untuk memperbaiki hubungan dan menunjukkan penyesalan. Selain itu, janji untuk selalu mengingat ibu merupakan bentuk tindak tutur komisif, yang menunjukkan komitmen dan keterikatan emosional yang kuat.

Dengan memahami jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda", kita dapat melihat bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan menyentuh hati. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian pragmatik, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang peran bahasa dalam seni dan budaya. Melalui analisis ini, diharapkan kita dapat menghargai keindahan dan kekuatan bahasa dalam lirik lagu, serta memahami bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dan memperkuat hubungan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa lirik lagu "Bunda" oleh Potret adalah contoh yang kaya akan tindak tutur ilokusi, yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan emosi dan pesan sosial. Melalui kajian pragmatik, kita dapat menggali makna yang lebih dalam dari lirik lagu ini dan memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu dan memperkaya pemahaman kita tentang peran bahasa dalam seni dan budaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari setiap ujaran yang terdapat dalam lirik lagu. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, di mana lirik lagu "Bunda" diperoleh dari sumber resmi yang dapat dipercaya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dan memahami keseluruhan lirik untuk mendapatkan gambaran umum tentang pesan yang ingin disampaikan.

Langkah berikutnya adalah identifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh John Searle (1969). Dalam hal ini, peneliti mencari pernyataan yang dapat dikategorikan ke dalam lima jenis utama tindak tutur ilokusi: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap baris lirik dianalisis untuk menentukan jenis tindak tutur yang dominan dan konteks di mana ujaran tersebut muncul.

Setelah identifikasi awal, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap konteks dan makna dari tiap tindak tutur ilokusi yang ditemukan. Analisis ini melibatkan interpretasi bagaimana setiap tindak tutur digunakan untuk menyampaikan pesan emosional dan sosial, serta bagaimana tindak tutur tersebut berinteraksi dengan elemen-elemen lain dalam lagu. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sosial di mana lagu ini dibuat dan didengarkan.

Langkah terakhir adalah kategorisasi tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis utama yang telah disebutkan sebelumnya. Kategorisasi ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setiap tindak tutur yang telah diidentifikasi dikategorikan dan dijelaskan berdasarkan fungsinya dalam lirik lagu. Peneliti kemudian menyusun tabel yang merangkum jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan, beserta contoh-contohnya dari lirik lagu.

Seluruh proses analisis dilakukan secara teliti dan hati-hati untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Peneliti juga mempertimbangkan berbagai interpretasi yang mungkin muncul dari analisis ini, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya dan pengalaman pendengar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu "Bunda", tetapi juga menawarkan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan bahasa dalam konteks musik dan budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa lirik lagu ini mengandung tindak tutur representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Berikut adalah tabel yang merangkum jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan beserta contohnya:

Lirik Lagu	Jenis Tindak Tutur	Penjelasan
"Bunda, ada dan tiada dirimu"	Ekspresif	Mengungkapkan perasaan cinta dan kehilangan terhadap ibu.
"Kan selalu ada di dalam hatiku"	Komisif	Menyatakan janji dan komitmen untuk selalu mengingat ibu.
"Maafkan aku bila ada salah"	Direktif	Permintaan maaf, menunjukkan kesadaran akan kesalahan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan.
"Peluk tubuhmu yang hangat"	Ekspresif	Mengungkapkan kerinduan dan rasa nyaman saat bersama ibu.
"Bunda, kau tempat berlindung"	Representatif	Menyatakan fakta tentang peran ibu sebagai tempat berlindung dan sumber kekuatan.
"Kasih sayangmu sungguh tulus suci"	Representatif	Menggambarkan fakta tentang kasih sayang ibu yang tulus dan suci.
"Betapa berat hidup tanpa dirimu"	Ekspresif	Mengungkapkan kesulitan dan perasaan kehilangan tanpa kehadiran ibu.

"Tak bisa kubalas semua"	Komisif	Mengakui ketidakmampuan untuk membalas semua jasa ibu.
"Doaku untukmu setiap saat"	Komisif	Menyatakan komitmen untuk selalu mendoakan ibu.
"Maafkanlah bila hatiku tak sempurna"	Direktif	Permintaan maaf atas ketidaksempurnaan diri, menunjukkan kerendahan hati.

Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" menunjukkan bahwa penulis lagu menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk menyampaikan pesan-pesan emosional yang kuat. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci tentang setiap jenis tindak tutur yang ditemukan.

### Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur. Dalam lirik lagu "Bunda", tindak tutur ekspresif sangat dominan, menunjukkan perasaan cinta, kehilangan, dan kerinduan terhadap ibu. Misalnya, dalam lirik "Bunda, ada dan tiada dirimu", penutur mengungkapkan perasaan kehilangan yang mendalam terhadap ibu yang telah tiada. Ekspresi ini memperlihatkan betapa pentingnya peran ibu dalam kehidupan penutur, serta perasaan kesepian dan kekosongan yang dirasakan tanpa kehadiran ibu.

Lirik "Peluk tubuhmu yang hangat" mengungkapkan kerinduan penutur akan kenyamanan dan keamanan yang dirasakan saat berada dalam pelukan ibu. Ungkapan ini menunjukkan hubungan emosional yang erat antara anak dan ibu, serta perasaan hangat dan aman yang diberikan oleh ibu.

### Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah ujaran yang mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam lagu ini, tindak tutur komisif muncul dalam bentuk janji dan komitmen penutur untuk selalu mengingat dan mendoakan ibu. Misalnya, dalam lirik "Kan selalu ada di dalam hatiku", penutur berjanji untuk selalu mengingat ibu, menunjukkan komitmen dan cinta yang abadi.

Lirik "Doaku untukmu setiap saat" menunjukkan komitmen penutur untuk selalu mendoakan ibu. Ujaran ini memperlihatkan dedikasi dan penghormatan yang mendalam terhadap ibu, serta keinginan untuk membalas kasih sayang ibu melalui doa.

### Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif bertujuan untuk membuat pendengar melakukan sesuatu. Dalam lagu ini, tindak tutur direktif muncul dalam bentuk permintaan maaf. Misalnya, dalam lirik "Maafkan aku bila ada salah", penutur meminta maaf kepada ibu atas kesalahan yang mungkin telah dilakukan. Ungkapan ini menunjukkan kesadaran penutur akan kesalahan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan ibu.

Lirik "Maafkanlah bila hatiku tak sempurna" juga menunjukkan permintaan maaf atas ketidaksempurnaan diri penutur. Permintaan maaf ini memperlihatkan kerendahan hati dan rasa penyesalan penutur atas ketidakmampuannya untuk menjadi sempurna di mata ibu.

### Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah pernyataan yang menggambarkan keadaan dunia atau menyatakan fakta. Dalam lagu ini, tindak tutur representatif digunakan untuk menggambarkan peran ibu dan sifat kasih sayangnya. Misalnya, dalam lirik "Bunda, kau tempat berlindung", penutur menyatakan fakta tentang peran ibu sebagai tempat berlindung

dan sumber kekuatan. Pernyataan ini memperlihatkan betapa pentingnya peran ibu dalam memberikan rasa aman dan perlindungan bagi anak.

Lirik "Kasih sayangmu sungguh tulus suci" menggambarkan kasih sayang ibu yang tulus dan suci. Pernyataan ini menunjukkan penghargaan penutur terhadap sifat kasih sayang ibu yang murni dan tanpa pamrih.

Melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk menyampaikan pesan-pesan emosional yang mendalam. Tindak tutur ekspresif, komisif, direktif, dan representatif semuanya digunakan untuk menggambarkan hubungan emosional yang erat antara anak dan ibu, serta perasaan cinta, kehilangan, dan penghargaan terhadap ibu. Penelitian ini menunjukkan bagaimana lirik lagu dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan emosi melalui penggunaan bahasa yang kaya dan bervariasi. Hasil ini juga memperkaya pemahaman kita tentang peran bahasa dalam seni dan budaya, serta pentingnya tindak tutur ilokusi dalam komunikasi.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret menggunakan pendekatan pragmatik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa lirik lagu ini mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, termasuk tindak tutur ekspresif, komisif, direktif, dan representatif. Tindak Tutur Ekspresif: Jenis tindak tutur ini mendominasi lirik lagu "Bunda", digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta, kehilangan, dan kerinduan terhadap ibu. Ungkapan seperti "Bunda, ada dan tiada dirimu" dan "Peluk tubuhmu yang hangat" menunjukkan betapa mendalamnya hubungan emosional antara anak dan ibu. Tindak Tutur Komisif: Tindak tutur komisif muncul dalam bentuk janji dan komitmen untuk selalu mengingat dan mendoakan ibu. Contoh ungkapan ini adalah "Kan selalu ada di dalam hatiku" dan "Doaku untukmu setiap saat", yang menunjukkan komitmen dan dedikasi penutur kepada ibunya. Tindak Tutur Direktif: Tindak tutur direktif dalam lirik lagu ini terwujud dalam permintaan maaf kepada ibu, seperti terlihat dalam ungkapan "Maafkan aku bila ada salah" dan "Maafkanlah bila hatiku tak sempurna". Ini menunjukkan kesadaran penutur akan kesalahan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan. Tindak Tutur Representatif: Jenis tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan fakta tentang peran dan sifat kasih sayang ibu. Ungkapan seperti "Bunda, kau tempat berlindung" dan "Kasih sayangmu sungguh tulus suci" menggambarkan peran ibu sebagai pelindung dan sifat kasih sayangnya yang murni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Bunda" oleh Potret berhasil menyampaikan pesan-pesan emosional yang kuat melalui penggunaan berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan emosional. Penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan emosi dan memperkuat hubungan sosial. Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi dapat menjadi alat yang berguna untuk memahami makna dan fungsi bahasa dalam konteks seni dan budaya. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pragmatik dalam menganalisis komunikasi verbal, serta bagaimana penggunaan bahasa dalam lirik lagu dapat memberikan wawasan mendalam tentang hubungan manusia dan nilai-nilai yang dijunjung dalam masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, T., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu album manusia karya tulus sebagai bahan ajar puisi di SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 550-565.
- ARIMBI, W. H. P. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Pada Album "Love Me Right" Karya Exo* (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Ayasy, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707-2712.
- Fitriana, A. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Religi Haddad Alwi Assegaf* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Giyanti, G., Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 11-34.
- Lestari, S., & Ngalm, A. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(1).
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-10.
- PUSPITASARI, M., & Hasanah, D. U. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Karya Andmesh Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).